

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan menganalisa yang telah dilakukan mengenai pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2011-2018 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan pada uji T *non performing loan* (NPL) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $-4,444 > -2,048$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). NPL mengalami kenaikan, laba juga dapat mengalami kenaikan jika total pinjaman mengalami kenaikan sehingga bunga pinjaman yang tidak terbayar karena NPL dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru atau perubahan pinjaman, terjadi kenaikan suku bunga pinjaman yang tidak diimbangi dengan kenaikan suku bunga simpanan yang sepadan sehingga pendapatan bunga pinjaman meningkat lebih tinggi dibanding peningkatan bunga pinjaman.
2. *Loan to deposit ratio* (LDR) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $-3,844 > -2,048$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). LDR yang tinggi menunjukkan bank mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dengan baik. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh bank akan meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah.
3. Dari hasil pengujian dengan hipotesis secara parsial uji t signifikansi yang dilihat pada tabel diatas bahwa variabel bebas *capital adequacy ratio* secara parsial memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,306

> 2,048), dengan signifikansi sebesar 0,029. Sehingga dapat ditarik kesimpulan $0,029 < 0,05$, maka hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak. *Capital adequacy ratio* adalah rasio kecukupan modal sebagai suatu ukuran jumlah modal bank dibandingkan risiko kredit yang dinyatakan dalam persen. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Pada hasil *capital adequacy ratio* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dikarenakan semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* yang dimiliki, maka bank akan mampu membiayai berbagai kegiatan operasional serta memberikan kontribusi secara maksimal pada hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas. Dengan nilai *capital adequacy ratio* tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

4. Hasil dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji f (simultan) diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $27,149 > 2,9$ dan profitabilitasnya (nilai signifikansi) $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari kesimpulan diatas terdapat beberapa implikasi manajerial atas PT. Bank Mandiri, Tbk:

1. Dari hasil *Non Performing Loan*, manajemen perusahaan hendaknya membuat sistem manajemen pada berbagai aspek dan pihak terkait untuk mengurangi risiko gagal kredit atau kredit macet yang akhirnya bisa menyebabkan bank tidak sehat. Pihak manajemen dapat menaikkan bunga pinjaman sehingga bunga pinjaman yang tidak terbayar dapat tertutupi oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru atau perubahan pinjaman.
2. Dari hasil *Loan to Deposit Ratio*, manajemen perusahaan hendaknya menjaga pertumbuhan likuiditasnya. Perusahaan harus dapat mengoptimalkan penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat, agar risiko kredit yang diberikan kepada masyarakat tidak semakin besar yang menyebabkan kredit macet sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.
3. Dari hasil *Capital Adequacy Ratio*, manajemen perusahaan hendaknya memperkuat permodalan bank, laju penyaluran kredit harus di tahan agar modal bank tidak semakin tergerus. Modal juga dapat dimaksimalkan dengan melalui pendapatan laba ditahan.
4. Untuk memaksimalkan *Return on Asset (ROA)* pihak manajemen perlu meningkatkan efisiensi operasionalnya melalui perbaikan proses kerja, pembenahan organisasi, dan pengurangan aktivitas yang kurang produktif, serta melakukan penambahan kredit agar dana yang tersimpan (*idle*) dapat menjadikannya laba perusahaan. Modal perusahaan perbankan Mandiri seharusnya mampu untuk meningkatkan laba menjadi lebih tinggi, sehingga pada tahun tahun berikutnya profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.